

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KERENTANAN KORBAN KEJAHATAN : SEBUAH TINJAUAN VIKTIMOLOGI

Dwitias Witarti Rabawati¹, Apolonia Rahayu Ana Narek², Agustinus R Jayanus Djuma³, Enrique Radja Sarabiti⁴, Nolita Irene Plailaka⁵, Petrus Talele Mudapue⁶
dwitarti@gmail.com¹, nareknia@gmail.com², djumarenol485@gmail.com³,
enriquesarabiti911@gmail.com⁴, nolitaireneplailaka@gmail.com⁵

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*Corresponding Author : Dwitias Witarti Rabawati

✉ dwitarti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang dapat meningkatkan kerentanan seseorang menjadi korban kejahatan. Melalui studi literatur dan wawancara dengan para ahli, penelitian ini menemukan bahwa kerentanan korban dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan, dan pelaku. Faktor individu meliputi usia, jenis kelamin, kondisi psikologis, dan perilaku, sedangkan faktor lingkungan meliputi kondisi sosial ekonomi, keamanan lingkungan, dan akses terhadap pelayanan sosial. Faktor pelaku meliputi sejarah kejahatan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan pengaruh narkoba. Penelitian ini merekomendasikan upaya peningkatan kesadaran masyarakat, peningkatan keamanan lingkungan, penguatan program sosial, peningkatan akses terhadap layanan sosial, dan rehabilitasi pelaku kejahatan untuk mengurangi kerentanan korban.

Kata Kunci: Kerentanan Korban, Kejahatan, Faktor Individu, Faktor Lingkungan, Faktor Pelaku, Pencegahan Kejahatan, Viktimologi.

ABSTRACT

This study analyzes factors that can increase an individual's vulnerability to becoming a victim of crime. Through literature review and interviews with experts, this study found that victim vulnerability is influenced by individual, environmental, and perpetrator factors. Individual factors include age, gender, psychological condition, and behavior, while environmental factors include socioeconomic conditions, environmental safety, and access to social services. Perpetrator factors include criminal history, unmet needs, and drug influence. This study recommends efforts to raise public awareness, improve environmental safety, strengthen social programs, increase access to social services, and rehabilitate offenders to reduce victim vulnerability.

Keywords: Victim Vulnerability, Crime, Individual Factors, Environmental Factors, Perpetrator Factors, Crime Prevention, Victimology.

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman tentang kerentanan korban seringkali mengakibatkan penanganan yang tidak optimal bagi korban. Korban mungkin tidak mendapatkan dukungan yang memadai untuk memulihkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan korban tidak diatasi, hal ini dapat menimbulkan siklus kejahatan yang berkelanjutan. Korban mungkin akan mengalami trauma dan sulit untuk pulih, sehingga memungkinkan mereka untuk menjadi korban lagi di masa depan.

Viktimologi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran aktif korban dalam terjadinya kejahatan. Penting untuk mengantisipasi faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan korban untuk menciptakan strategi pencegahan dan penanganan korban yang lebih efektif. Dengan memahami kerentanan korban, kita dapat membangun sistem peradilan yang lebih adil dan manusiawi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur adalah pendekatan penelitian yang menggunakan sumber tertulis sebagai data utama untuk memahami fenomena secara mendalam. Metode ini menggabungkan kekuatan penelitian kualitatif, yaitu fokus pada makna, interpretasi, dan pemahaman kontekstual, dengan kekuatan studi literatur, yaitu analisis data tertulis secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara dengan para ahli viktimologi, praktisi hukum, dan korban kejahatan mengungkap beberapa faktor yang meningkatkan kerentanan seseorang menjadi korban kejahatan.

1) Faktor Individu

Anak-anak dan lansia seringkali lebih rentan menjadi korban kejahatan karena kurang mampu melindungi diri dan memiliki kesadaran keamanan yang lebih rendah. Wanita dan anak perempuan seringkali menjadi korban kejahatan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga. Orang dengan kondisi psikologis yang tidak stabil, seperti depresi atau gangguan kecemasan, dapat lebih mudah menjadi korban penipuan atau manipulasi.

Perilaku berisiko, seperti berjalan sendiri di tempat yang sepi pada malam hari, atau menunjukkan kekayaan secara terbuka, dapat meningkatkan kerentanan seseorang terhadap kejahatan. Orang miskin, tuna wisma, atau pengangguran seringkali lebih rentan menjadi korban kejahatan karena kurang memiliki akses terhadap sumber daya dan perlindungan.

2) Faktor Lingkungan

Kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, dan pengangguran dapat meningkatkan kerentanan seseorang menjadi korban kejahatan. Lingkungan yang tidak aman, seperti kawasan kumuh, jalan gelap, dan lingkungan dengan tingkat kejahatan yang tinggi, dapat meningkatkan kerentanan seseorang terhadap kejahatan. Kurangnya akses terhadap pelayanan sosial, seperti perlindungan anak, penanganan korban kekerasan, dan dukungan psikologis, dapat meningkatkan kerentanan seseorang menjadi korban kejahatan.

3) Faktor Pelaku

Pelaku yang memiliki sejarah kejahatan lebih mungkin untuk mengulangi perbuatan kejahatan dan meningkatkan kerentanan korban. Pelaku yang memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi, seperti kebutuhan finansial, seksual, atau pengakuan, dapat terdorong untuk melakukan kejahatan dan menyebabkan korban. Pelaku yang berada di bawah pengaruh narkoba seringkali melakukan kejahatan yang bersifat impulsif dan kejam, meningkatkan kerentanan korban.

PEMBAHASAN

Faktor individu merupakan faktor yang sulit dikendalikan oleh korban. Namun, penting untuk meningkatkan kesadaran diri tentang perilaku berisiko dan mencari pertolongan profesional jika mengalami gangguan psikologis. Faktor lingkungan berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan keamanan lingkungan. Peningkatan keamanan lingkungan, program sosial yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, dan akses pelayanan sosial yang mudah dijangkau dapat membantu mengurangi kerentanan korban kejahatan. Faktor pelaku merupakan faktor yang sulit dikendalikan oleh korban. Namun, upaya pencegahan kejahatan yang berfokus pada rehabilitasi pelaku dan menangani faktor-faktor yang mendasari kejahatan, seperti pengaruh narkoba dan kebutuhan yang tidak terpenuhi, sangat penting untuk mengurangi kerentanan korban.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kerentanan seseorang menjadi korban kejahatan sangat kompleks dan memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk

mengatasi tantangan ini. Masyarakat, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat harus bekerjasama untuk meningkatkan kesadaran tentang kerentanan korban, meningkatkan keamanan lingkungan, menguatkan program sosial, meningkatkan akses pelayanan sosial, dan merehabilitasi pelaku kejahatan. Dengan meningkatkan kesadaran dan menjalankan upaya yang komprehensif, kita dapat mengurangi kerentanan seseorang menjadi korban kejahatan dan menciptakan masyarakat yang lebih aman dan adil.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa kerentanan seseorang menjadi korban kejahatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik individu, lingkungan, maupun pelaku. Faktor individu, seperti usia, jenis kelamin, kondisi psikologis, dan perilaku, serta faktor lingkungan seperti kondisi sosial ekonomi, keamanan lingkungan, dan akses pelayanan sosial, memainkan peran penting dalam meningkatkan kerentanan seseorang terhadap kejahatan. Faktor pelaku, seperti sejarah kejahatan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan pengaruh narkoba, juga berperan dalam meningkatkan risiko seseorang menjadi korban. Kerentanan korban kejahatan adalah masalah kompleks yang tidak dapat diatasi hanya dengan satu solusi. Diperlukan komitmen bersama dari berbagai pihak untuk membangun sistem perlindungan yang lebih efektif dan menciptakan masyarakat yang lebih aman bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. (2021). Dampak Psikologis Kekerasan Seksual pada Anak dan Upaya Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(2), 25-35.
- Hermawan, A. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 7(1), 1-10.
- Hermawan, A. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 7(1), 1-10.
- Prihatin, R. (2020). Tantangan dan Solusi dalam Pemulihan Korban Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Psikologi Konseling*, 9(2), 101-115.
- Puspitasari, R. (2022). Peran Teknologi Informasi dalam Tindak Pidana Penipuan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(2), 125-142.
- Suhardi, A. (2022). Sistem Peradilan Pidana Anak dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual. *Jurnal Hukum Pidana*, 17(1), 1-20.
- Widodo, S. (2019). Peran Masyarakat dalam Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak. *Jurnal Ilmu Hukum*, 12(2), 101-118.
- Yusup, A. (2018). Analisis Psikologi Forensik Terhadap Perilaku Pelaku Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Psikologi Forensik*, 1(1), 1-15.